

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang “ (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) definisi istilah”. Ketujuh tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Kosasih (2014, hal. 1) mengemukakan bahwa susastra berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Adapun imbuhan ke-an pada kata kesusatraan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tulisan yang indah. Istilah kesusastra kemudian diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah.

Karya sastra terlebih dulu menciptakan dunia khayali sebagai latar belakang tempat kenyataan-kenyataan dan masalah-masalah itu dapat direnungkan dan dihayati oleh pembaca. Dengan demikian pembaca dapat menjawab terhadap kenyataan atau masalah yang disajikan dengan seluruh kepribadiannya. Sastra sebagai karya seni adanya nilai-nilai seni, bukan saja merupakan persyaratan yang membedakan karya sastra dari yang bukan sastra, namun justru dengan bantuan nilai-nilai itulah sastrawan dapat mengungkapkan isi hatinya sejelas-jelasnya. Adapun nilai-nilai seni meliputi keutuhan, keseimbangan, keselarasan, dan tekanan yang tepat Sumardjo (1991, hal. 13).

Rene Wellek dan Austin Werren (dalam Emzir dan Rohman 2015, hal. 6) menyebutkan bahwa karya sastra merupakan segala sesuatu yang tertulis tercetak. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil rekaan seseorang, yang sering kali menghadirkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap latar belakang dan keyakinan pengarang. Macam-macam karya sastra itu terdiri dari puisi, cerpen, drama, pantun, dan prosa disini prosa terbagi menjadi dua yaitu roman dan novel. Peneliti disini ingin memfokuskan penelitiannya tentang karya sastra berupa novel.

Sebagai salah satu produk sastra, novel memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Novel juga merupakan cerita fiksi atau rekaan yang menyajikan bermacam-macam masalah kehidupan manusia. Keterpaduan unsur-unsur tersebut akan menciptakan novel yang berkualitas, novel yang berkualitas tidak hanya semata-mata hiburan, karena sebuah novel yang berkualitas memiliki nilai pendidikan dan pesan positif yang diserap oleh pembaca. Sebuah karya baik tidak hanya ditinjau dari segi keindahan kata dan bahasa, tetapi dapat dilihat dari segi makna yang tercantum pada karya tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 12) Novel sebagai salah satu jenis karya sastra menampilkan sebuah dunia yang mengemas model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan sebagainya yang kesemuanya juga bersifat imajinatif. Lalu jika Menurut Kosasih (2014, hal. 60) Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel harus memiliki struktur pembangun agar cerita tersebut hidup

dan menarik untuk dibaca. Struktur novel dibentuk oleh unsur-unsur seperti tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang terbentuk fisik atau rekaan yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dalam isinya novel memiliki cerita yang imajinatif tentang kehidupan manusia dengan berbagai permasalahan yang dibangun melalui berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, plot dan amanat.

Perkembangan novel di Indonesia sendiri biasa dikatakan cukup pesat. Hal ini dilihat dari banyaknya novel baru yang terbit dan beredar dimasyarakat. Setiap novel memiliki sudut pandang yang berbeda yang terlahir dari latar social seorang pengarang, jadi masalah-masalah yang ditulis di dalam novel tersebut tidak jauh bertema tentang masalah sosial yang ada di dalam masyarakat. Selain itu, novel diharapkan mampu munculkan nilai didik yang positif bagi pembacanya sehingga mereka terdorong untuk berperilaku yang lebih baik dan peka terhadap persoalan yang berkaitan dengan kehidupan social dalam bermasyarakat.

Ketertarikan peneliti terhadap novel “Harga Sebuah Percaya” dilatar belakangi karena peneliti sangat tertarik pada jalan cerita novel ini yang bercerita tentang kisah perjuangan lelaki muda untuk mencari jati dirinya dan ia harus menyelesaikan pahit getir perjalanan cinta apa pun harganya untuk mendapatkan sebuah kepercayaan cinta sejatinya dan alasan selanjutnya untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dari perilaku tokoh-tokoh dalam novel. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan motivasi di dalam diri . Menurut Zubaiedi

(2013, hal. 73) nilai pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideology bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terutama dalam tujuan pendidikan nasional. Macam-macam nilai pendidikan karakter tersebut ada 18 nilai yaitu (1) religious, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Menurut Mustari (2014, hal. x), nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standard untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku. Macam-macam nilai pendidikan tersebut ada 25 nilai yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) bertanggung jawab, (4) bergaya hidup sehat, (5) disiplin, (6) kerja keras, (7) percaya diri, (8) berjiwausaha, (9) berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, (10) mandiri, (11) ingin tahu, (12) cinta ilmu, (13) sadar diri, (14) patuh pada aturan sosial, (15) respek, (16) santun, (17) demokratis, (18) ekologis, (19) nasional, (20) pluralis, (21) cerdas, (22) suka menolong, (23) tangguh, (24) berani mengambil resiko, (25) berorientasi tindakan. Sedangkan menurut Wicaksono (2017, hal. 325) Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yang dilakukan secara terus menerus dan dimulai sejak anak dilahirkan sampai ia meninggal dunia *'long life education'* yaitu pendidikan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, terus-menerus serta penuh tanggung jawab yang merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku.

Macam-macam nilai pendidikan tersebut ada 6 yaitu (1) berpikir positif, (2) menolong sesama, (3) cinta kasih sejati, (4) membantu yang lemah tanpa pamrih, (5) saling menghargai, (6) saling mengenal.

Dalam ketiga teori diatas Zubaedi mengatakan ada 18 nilai pendidikan karakter. Mustari mengatakan ada 25 nilai pendidikan, dan sedangkan Wicaksono mengatakan 6 nilai pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis nilai pendidikan karakter yang ditemukan saja. Mengetahui posisi peneliti dan untuk menghindari adanya persamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu, maka berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kajian penelitian nilai pendidikan. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu terletak pada kajian nilai pendidikan. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada jenis nilai pendidikan yang di kaji. Penelitian tersebut ditulis oleh Yeni Oktarina (2009) dengan judul *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andre Hirata*. Dalam penelitian sebelumnya jenis nilai yang di kaji yaitu nilai pendidikan islami, dan jenis penelitian yang peneliti kaji yaitu nilai kerja keras, nilai suka menolong, nilai berani mengambil resiko, nilai cinta kasih.

1.2 Masalah Penelitian

Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel “Harga Sebuah Percaya” Karya Tere Liye ?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dalam novel “Harga Sebuah Percaya” karya Tere Liye

1.4 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel “Harga Sebuah Percaya” Karya Tere Liye

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam kajian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia, adalah sebagai sumber referensi untuk materi terkait nilai edukatif pada novel .
- 2) Bagi pembaca, adalah agar mendapatkan gambaran mengenai makna novel “Harga Sebuah Percaya” Karya Tere Liye serta dapat menambah referensi penelitian sastra Indonesia
- 3) Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dapat digunakan untuk motivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dimasa yang akan datang, demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan nilai pendidikan.
- 5) Bagi peneliti dapat bermanfaat guna untuk mengetahui karakter dari tingkah laku pada peneliti itu sendiri.

1.6 Asumsi

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa dalam novel “Harga Sebuah Percaya” Karya Tere Liye ini memiliki nilai pendidikan karakter.

Pemilihan peneliti dalam novel ini karena novel “Harga Sebuah Percaya” dilatarbelakangi untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dari perilaku tokoh-tokoh dalam novel.

1.7 Ruang Lingkup

Berdasarkan judul di atas “ Nilai pendidikan karakter dalam novel Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye “ adalah nilai pendidikan karakter. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel “ Harga Sebuah Percaya” Karya Tere Liye .

1.8 Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan. Maka perlu didefinisikan istilah-istilah sebagai berikut.

- 1) Nilai pendidikan karakter merupakan hal berguna yang diberikan oleh seorang secara sadar dan tanggung jawab dalam usaha memberikan perubahan terhadap sikap dan tingkah laku yang lebih baik. Jadi nilai pendidikan memiliki hal-hal penting bagi manusia yang mempunyai konotasi positif, dan dapat mengubah sikap, tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan . Dalam novel “Harga Sebuah Percaya” Karya Tere Liye ini mencakup empat nilai pendidikan yaitu nilai kerja keras, nilai suka menolong, nilai berani mengambil resiko, nilai cinta kasih.
- 2) Novel merupakan sebuah karya sastra yang terbentuk fisik atau rekaan yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dalam isinya novel memiliki cerita yang imajinatif tentang kehidupan manusia dengan berbagai permasalahan

yang dibangun melalui berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, plot dan amanat. Novel ini berjudul “Harga Sebuah Percaya” Karya Tere Liye, terdapat 298 halaman dan diterbitkan oleh Mahaka Publishing (imprint Repurbika Penerbit), cetakan tahun 2017.

